

**DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM PELAYANAN LANJUT USIA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BALAI REHABILITASI
TERPADU PENYANDANG DISABILITAS PUNDONG**



Disusun oleh:

Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM. 20200011031

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Pekerjaan Sosial**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM : 20200011031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM: 20200011031

PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1242/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM PELAYANAN LANJUT USIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS PUNDONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINDA AYU PRASTIWI BERLIANTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011031
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 63a1b23e9b2f6



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a264f3ef20c



Penguji III

Dr. Hj. Srihaini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a192901335f



Yogyakarta, 13 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a27d5d92d41

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM : 20200011031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiat, saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM PELAYANAN LANJUT USIA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BALAI REHABILITASI
TERPADU PENYANDANG DISABILITAS PUNDONG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dinda Ayu Prastiwi Berlianti
NIM : 20200011031
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi ; Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (M.A).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos.,
M.A

ABSTRAK

Dalam situasi pandemi dukungan psikososial terhadap lansia merupakan tindakan mendesak dan tepat untuk menyelamatkan nyawa, memberikan perlindungan, mengatasi stress, dan memulihkan kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 bukan hanya mengancam nyawa, tetapi juga mengancam psikologis lansia yang dapat menyebabkan gangguan psikologis berupa rasa panik berlebih, trauma, bahkan tekanan mendalam sehingga diperlukan penanganan dukungan psikososial secepat dan sedini mungkin. Lansia sebagai kelompok rentan mengalami dampak fisik dan psikologis dari adanya Covid-19. Dampak tersebut juga dirasakan oleh lansia yang tinggal di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang bentuk pelayanan dukungan psikososial bagi lansia yang diberikan oleh BRTPD Pundong selama pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini juga mengkaji persepsi lansia tentang dukungan psikososial yang diberikan oleh BRTPD Pundong selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teori dukungan psikososial bagi korban bencana yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia dan teori persepsi manusia menurut Walgito. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis agar melihat masalah secara mendalam. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tentang dukungan psikososial yang dilakukan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lansia di BRTPD Pundong menunjukkan bahwa PPKS lansia merasa aman, terlindungi, dan menurunkan rasa cemas serta ketakutan yang dihadapi selama pandemi Covid-19. PPKS lansia menjadi fokus pada kegiatan dukungan psikososial dan mendekati diri kepada Tuhan. Persepsi PPKS lansia menunjukkan bahwa program dukungan psikososial berhasil membuat PPKS lansia dapat mengontrol emosi dengan baik. Persepsi tersebut didorong oleh faktor fungsional PPKS lansia yang menganggap bahwa dukungan psikososial ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari PPKS lansia terkait perlindungan, rasa aman, motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Dukungan Psikososial, Persepsi lansia, Pandemi Covid-19, BRTPD Pundong, PPKS lansia.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Dukungan Psikososial Dalam Pelayanan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan tesis ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar magister di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian dan pengerjaan tesis ini tentunya terdapat kendala dan hambatan di dalamnya. Sehingga peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak dapat lepas dari bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan penyusunan tesis ini. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada para mahasiswanya.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada para mahasiswa pascasarjana.

3. Dr. Nina Mariana Noor, M.A selaku Kepala Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat, dorongan dan mendengarkan curhatan mahasiswa.
4. Dr. Ramadhanita Mustika Sari selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat.
5. Ibu Dr. Astri Hanjarwati S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama saya proses penyusunan tesis hingga tesis ini dapat selesai.
6. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong (BRTPD Pundong), Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di BRTPD Pundong.
7. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Terimakasih telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di BRTPD Pundong.
8. Papa tercinta (Alm. Muh Anshori S.H) yang telah berbahagia di surga, dan mama tercinta (Eni Heri Enti S.Pd) yang telah berjuang mati-matian mendidik, mendukung dan memberikan dorongan baik berupa materi maupun non materi yang tak kunjung usai, sehingga peneliti dapat melanjutkan perkuliahan hingga S2 ini.
9. Kakak tercinta yaitu Alvin Kamilka Wijaya S.Kep, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada peneliti.
10. Rifqi Fauzi, terimakasih sudah setia menemani mulai dari perjuangan S1 hingga perjuangan peneliti menyelesaikan S2. Selalu sabar, selalu memberikan semangat, *support* dan doa. Terimakasih karena tidak pernah

meninggalkan peneliti dalam kondisi apapun. Semoga mimpi kita untuk berjuang bersama melanjutkan ke jenjang S3 segera terwujud.

11. KEJORA (Erlin, Faza, Ifi, King, Andre, Gandi, Geri), terimakasih sudah ada dalam kehidupanku. Meskipun saat ini kita sudah jarang bertemu, semoga persahabatan kita tetap terjalin hingga tua.
12. Alumni MAJESA Jogja khususnya kepada Lia, Sofi, Subhan, Diki, terimakasih untuk support dan dukungannya selama di Jogja. Terimakasih sudah menjadi tempat sambat dan saudara di perantauan.
13. Peksos 2020, khususnya Abdullah, Mbak Khoniq, Mbak Firda, terimakasih sudah berjuang bersama dengan cerita yang berbeda.
14. Tim Marketing Wahana Express (Bu Dewi, Latifah, Dea, Dwi, Lili, Mbak Diah, Reza), terimakasih sudah menjadi teman sambat, teman bekerja, sahabat, saudara, yang tidak akan peneliti lupakan. Terimakasih untuk supportnya selama ini.
15. Kepada pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna baik dari segi penelitian maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 30 November 2022

Peneliti,

Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

MOTTO

Setiap manusia mempunyai jalannya masing-masing, hidup bukan soal perlombaan siapa yang lebih dulu sampai. Semua akan sampai pada garis finish nya masing-masing, entah dengan berjalan, ataupun lari. Jika lelah istirahatlah, jangan melihat pencapaian orang lain, tetapi fokuslah pada perjuanganmu. (Dinda Ayu Prastiwi Berlianti)



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| MOTTO | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 21 |
| F. Metode Penelitian | 36 |
| G. Sistematika Pembahasan | 47 |
| BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS PUNDONG..... | 49 |
| A. Profil Lembaga..... | 49 |
| B. Sejarah Lembaga..... | 53 |
| C. Syarat Dan Alur Pelayanan Lembaga Untuk Penerimaan PPKS Lansia ... | 56 |

| | |
|---|------------|
| D. Syarat dan Alur Pelayanan PPKS Disabilitas | 58 |
| E. Dukungan Psikososial Untuk Lansia | 64 |
| BAB III PELAYANAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL BAGI LANSIA OLEH BRTPD PUNDONG PADA MASA PANDEMI COVID-19..... | 67 |
| A. Bentuk Dukungan Psikososial Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh BRTPD Pundong | 67 |
| B. Tahapan Dukungan Psikososial | 91 |
| C. Stakeholder Yang Terlibat Dalam Dukungan Psikososial Oleh BRTPD Pundong..... | 105 |
| BAB IV PERSEPSI LANSIA TERKAIT DUKUNGAN PSIKOSOSIAL YANG DIBERIKAN BRTPD PUNDONG PADA MASA PANDEMI COVID-19..... | 116 |
| A. Persepsi PPKS Lansia Terhadap Program Dukungan Psikososial Pada Masa Pandemi Covid-19 | 116 |
| B. Faktor Pendorong dan Penghambat Dukungan Psikososial Bagi PPKS Lansia di BRTPD Pundong | 141 |
| BAB V PENUTUP..... | 155 |
| A. Kesimpulan | 155 |
| B. Saran..... | 156 |
| DAFTAR PUSTAKA | 159 |
| LAMPIRAN..... | 170 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 174 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. 1 Diagram tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman..... | 44 |
| Gambar 2. 1 Potret BRTPD Pundong | 54 |
| Gambar 2. 2 Potret BRTPD Pundong tampak depan..... | 55 |
| Gambar 2. 3 Dokumentasi proses visit kepada calon PPKS disabilitas..... | 59 |
| Gambar 2. 4 Dokumentasi proses asesmen pekerja sosial kepada PPKS disabilitas | 60 |
| Gambar 2. 5 Dokumentasi pelaksanaan Pelatihan Belajar Kerja (PBK) | 61 |
| Gambar 2. 6 Dokumentasi pelaksanaan Pelatihan Belajar Kerja (PBK) | 62 |
| Gambar 3. 1 Dokumentasi pelaksanaan Sesagem..... | 77 |
| Gambar 3. 2 Dokumentasi pelaksanaan bimbingan sosial oleh pekerja sosial | 82 |
| Gambar 3. 3 Piramida Intervensi dukungan kesehatan jiwa dan psikososial IASC | 106 |
| Gambar 3. 4 Gambaran stakeholder yang terlibat dukungan psikososial di BRTPD Pundong | 112 |
| Gambar 4. 1 Dokumentasi kondisi kamar asrama PPKS lansia..... | 120 |
| Gambar 4. 2 Dokumentasi asrama lansia tampak luar | 121 |
| Gambar 4. 3 Dokumentasi proses wawancara dengan PPKS lansia..... | 125 |
| Gambar 4. 4 Dokumentasi proses wawancara dengan PPKS lansia..... | 131 |
| Gambar 4. 5 Dokumentasi proses wawancara dengan PPKS lansia..... | 135 |

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Dukungan psikososial yang diberikan pada masa bencana | 26 |
| Tabel 1. 2 Subjek penelitian..... | 39 |
| Tabel 2. 1 Daftar PPKS lansia disabilitas BRTPD Pundong | 52 |
| Tabel 3. 1 Kegiatan dukungan psikososial berdasarkan teori dukungan psikososial pada situasi kedaruratan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia | 97 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau biasa orang menyebut sebagai Covid-19 merupakan penyakit baru yang ditemukan tahun 2019 dengan peningkatan yang sangat cepat. Peningkatan kasus Covid-19 dari hari ke hari mengalami peningkatan secara signifikan, bahkan penyakit ini sejak tahun 2020 telah menyerang lebih dari 190 negara di dunia.¹ World Health Organization (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020 sudah menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi. Penetapan tersebut didasarkan pada jumlah lonjakan dan sebaran kasus yang terus bertambah setiap harinya, hingga tercatat pada pertengahan tahun 2020 terdapat 118 ribu kasus pada 114 negara di dunia.²

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang juga terdampak Covid-19. Bahkan pada bulan Juni 2020, kasus Covid-19 di Indonesia tercatat kurang lebih 31.186 kasus dengan angka kematian mencapai 1851 kasus setiap harinya.³ Berdasarkan data yang ditulis oleh Badan Pusat Statistik pada 1 Juni 2021, 1,8 juta orang di Indonesia terinfeksi Covid-19, dengan total kematian kurang lebih 50,7 ribu orang.⁴ Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan

¹ Adityo Susilo et al, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45.

² Gugus Tugas and Percepatan Penanganan, "Penanganan Pandemi Covid-19" 19 (2019): 32.

³ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat*, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021.

bahwa Covid-19 menyebar hampir ke seluruh wilayah di Indonesia, dan menyerang sebagian besar masyarakat.

Lonjakan kasus yang tinggi di beberapa daerah di Indonesia sejak pertengahan Juni 2021, membuat Presiden Joko Widodo harus memperketat kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakannya yaitu diberlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat Jawa-Bali, kemudian dilanjutkan dengan PPKM darurat level 3 dan 4.⁵ Salah satu daerah di Indonesia yang memberlakukan PPKM yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan Instruksi Walikota Yogyakarta No. 17 Tahun 2021 tentang pemberlakuan PPKM di Yogyakarta. Kebijakan ini merupakan tanggapan dari melonjaknya kasus Covid-19 di Yogyakarta pada Juni 2021 dengan total 60.459 kasus terkonfirmasi.⁶

Tujuan dari dikeluarkannya PPKM tidak lain agar menekan penyebaran Covid-19, akan tetapi PPKM ini ternyata berdampak pada beberapa sektor kehidupan masyarakat. Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat selain dampak ekonomi yaitu dampak psikologis. Dampak psikologis selama pandemi diantaranya yaitu gangguan stress, pascatrauma, kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan terinfeksi, insomnia, dan merasa tidak berdaya. Bahkan selama pandemi ini bukan hanya gangguan

⁵ Mulyadi Mohammad, "Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid 19," *Bidang Kesejahteraan Sosial, Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 13, no. 16/II/Puslit (2021): 1–16.

⁶ BPBD DIY, "Kasus Covid-19 Meningkat" Edisi 07 (2021): 1–10.

mental ringan, tetapi gangguan mental berat juga dapat dirasakan oleh masyarakat.⁷

Salah satu kelompok masyarakat yang rentan mengalami gangguan psikologis selama pandemi Covid-19 adalah kelompok lansia.⁸ Hal tersebut karena adanya pembatasan kegiatan dan komunikasi, pembatasan kontak sosial, sehingga sangat rentan bagi lansia untuk mengalami rasa kesepian yang akhirnya berdampak pada tingkat stress lansia. Bahkan, T Vann Tilburg dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat kesendirian yang dirasakan oleh orang tua meningkat selama pandemi Covid-19.⁹ Tingkat kecemasan yang dirasakan lansia dari adanya pandemi Covid-19 ini sangat tinggi, lansia akan lebih sering merasa stress, takut, dan cemas yang berlebihan. Hal ini karena lansia belum bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi yang merubah hampir keseluruhan kebiasaan yang dilakukan setiap hari seperti pertemuan sosial, aktivitas diluar, serta kurangnya dukungan psikosial dari orang-orang terdekatnya.¹⁰

Beberapa gejala stress yang dirasakan oleh lansia yaitu adanya rasa khawatir, dan perasaan *overthinking* yang menyebabkan lansia tidak bisa berfikir rasional.¹¹ Selain itu kecemasan yang dialami oleh lansia selama

⁷ Idah Wahidah et al., "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan," *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–188.

⁸ Theo G. Van Tilburg et al., "Loneliness and Mental Health during the COVID-19 Pandemic: A Study among Dutch Older Adults," *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences* 76, no. 7 (2021): E249–E255.

⁹ Ibid.

¹⁰ Kiroh, Kairupan, and Munayang, "Gambaran Kesehatan Mental Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19 Dari Jurnal Hasil Penelitian."

¹¹ Moh Muslim, "Moh . Muslim : Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 " 193," *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 192–201.

pandemi juga berkaitan erat dengan informasi berlebihan dari media massa mengenai perkembangan virus Covid-19. Banyaknya informasi berlebihan terutama mengenai tingkat kematian tinggi pada lansia menimbulkan dampak kecemasan dan insomnia berlebihan sehingga berpengaruh buruk pada kesehatan lansia.¹²

BRTPD sendiri merupakan balai rehabilitasi untuk penyandang disabilitas yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis disabilitas mulai dari netra, ruwi, grahita, dan juga daksa yang berusia 18 s/d 45 tahun. Tetapi perlu diketahui bahwa BRTPD juga menerima PPKS lansia dengan disabilitas yang berusia 60 tahun keatas.¹³ Meskipun pada peraturan awal BRTPD Pundong hanya menerima lansia dengan disabilitas, tetapi pada kenyataannya ada juga lansia non disabilitas, dan juga lansia terlantar yang dirawat di BRTPD Pundong. Data terakhir tahun 2021 menyebutkan terdapat 15 PPKS lansia yang dirawat di BRTPD Pundong.¹⁴ BRTPD Pundong memberikan ruang yang sangat nyaman dan luas untuk aktivitas para lansia selama berada di dalam Balai, bahkan tempat tinggal untuk lansia dan PPKS disabilitas sengaja dipisah agar lansia merasa nyaman dan tidak terganggu.

Selama pandemi Covid-19 BRTPD Pundong sangat membatasi orang-orang yang diperkenankan masuk ke dalam balai terutama untuk kawasan asrama lansia. Untuk lansia yang masih mempunyai keluarga, kunjungan menjadi sangat terbatas. Dimana sebelum pandemi keluarga diwajibkan untuk

¹² Ibid.

¹³ Penatalaksanaan Fisioterapi et al., "Tahun 2019" (2019): 2019.

¹⁴ Hasil Observasi di BRTPD Pundong, Pada Tanggal 13 Oktober 2021

mengunjungi satu bulan sekali, tetapi setelah pandemi kunjungan keluarga menjadi dibatasi dua bulan sekali dan itu pun hanya satu orang yang diperkenankan masuk ke dalam asrama lansia.¹⁵ Hal ini akan sangat berpengaruh pada psikologis lansia yang berada di BRTPD, mereka akan merasa gerakannya semakin terbatas, merasa bosan, ditambah lagi kunjungan keluarga yang semakin terbatas membuat lansia harus lebih banyak menahan rindu selama pandemi.

Selain itu kegiatan di BRTPD selama pandemi sangat terbatas, serta tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Dari berbagai perubahan kebiasaan yang dilakukan oleh BRTPD tersebut, akan menimbulkan dampak yang sangat besar pada psikologis lansia. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan psikososial dari BRTPD untuk menyasar kesehatan mental lansia agar tetap terjaga ditengah pandemi Covid-19. Dukungan psikososial yang ditujukan untuk mengatasi stress lansia akibat Covid-19 ini tidak hanya dilakukan oleh BRTPD Pundong, tetapi juga bekerjasama dengan keluarga dan pemerintah untuk turut memfasilitasi adanya dukungan psikososial yang diberikan melalui BRTPD Pundong.

BRTPD melakukan beberapa kegiatan dukungan psikososial terhadap lansia selama pandemi Covid-19. Salah satu dukungan psikososial yang dimaksud yaitu kegiatan selasa sabtu gembira (SESAGEM). Kegiatan Sesagem rutin dilakukan setiap hari Selasa dan Sabtu, kegiatan ini diikuti oleh

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rohmah, Peksos BRTPD Pundong, Pada Tanggal 27 November 2021.

para lansia, peksos, pramu rukti, perawat, dan juga beberapa karyawan Balai. Dalam acara sesagem, lansia akan diajak untuk berdendang bersama mendengarkan dan menyanyikan tembang-tembang kenangan agar lansia dapat bernostalgia dan merasa terhibur. Kegiatan sesagem ini bertujuan untuk mencegah stress dan kesepian yang dirasakan oleh lansia selama berada di BRTPD Pundong.¹⁶

Selain kegiatan sesagem, BRTPD juga memberikan pendampingan rutin kepada lansia melalui pekerja sosial. Hal tersebut dilakukan agar lansia tidak merasa sendirian dan kesepian yang akan memicu timbulnya depresi. Dalam kegiatan pendampingan ini, lansia dapat mengutarakan semua keluhan kesahnya, kekhawatirannya, dan juga apa yang menjadi beban pikirannya. Dalam kegiatan pendampingan ini, peksos akan memberikan arahan, memberikan nasehat, dan membantu semua kebutuhan serta kecemasan yang dirasakan oleh lansia. Kegiatan pendampingan ini juga didukung oleh psikolog dan tenaga medis yang ada di BRTPD apabila dibutuhkan tindakan lebih lanjut dari proses pendampingan yang diberikan oleh pekerja sosial.¹⁷

Lansia yang tinggal di BRTPD Pundong terdiri dari berbagai kondisi disabilitas dengan berbagai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Selain itu lansia yang tinggal di BRTPD Pundong juga berasal dari lingkungan yang berbeda. Hal ini akan membuat PPKS lansia mempunyai pandangan yang berbeda terkait adanya dukungan psikososial yang diberikan oleh BRTPD

¹⁶ “SESAGEM Dan Nyadran | BRTPD,” *Brtpd.Jogjaprov.Go.Id*, last modified 2021, accessed May 20, 2022, <https://brtpd.jogjaprov.go.id/sesagem-dan-nyadran/>.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Masda Tanjung, Peksos BRTPD Pundong, Pada Tanggal 27 November 2021

Pundong. Oleh karena itu untuk melihat efektivitas program dukungan psikososial diperlukan adanya persepsi dari PPKS lansia yang tinggal di BRTPD Pundong. Dengan berbagai karakter dan latar belakang serta sudut pandang yang berbeda, diharapkan mampu untuk menyampaikan persepsi tentang dukungan psikososial selama pandemi Covid-19 sesuai dengan kebutuhan dari PPKS lansia.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berusaha untuk melihat dan menggambarkan bentuk dukungan psikososial dalam pelayanan sosial lanjut usia di masa pandemi Covid-19 di Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong. Dimana bentuk dukungan ini perlu diberikan agar lansia yang ada di BRTPD tidak merasa stress dan cemas yang berlebihan akibat pandemi yang tidak juga berakhir hingga saat ini. Dukungan psikososial yang diberikan oleh Balai dirasa sangat perlu mengingat lansia yang tinggal di Balai akan sangat terbatas dalam berkomunikasi dengan keluarga, sehingga Balai perlu memberikan dukungan psikososial bagi lansia yang tinggal disana agar mereka tidak merasakan gangguan psikologis di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam rangka mengkaji dan menetapkan berbagai kebijakan terkait pelayanan kepada lansia di tengah pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelayanan dukungan psikososial bagi lansia di Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana persepsi lansia terkait dengan dukungan psikososial yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong, serta faktor pendorong dan penghambat dukungan psikososial selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tentang bentuk pelayanan dukungan psikososial bagi lansia yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong selama pandemi Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui persepsi lansia tentang dukungan psikososial yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong serta faktor pendorong dan penghambat program dukungan psikososial selama pandemi Covid-19.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan bagi masyarakat, pemerintah, pekerja sosial, serta keluarga, dalam memberikan dukungan psikososial bagi lansia. Selain itu juga dapat untuk mengembangkan ilmu terkait psikososial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
 - b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai program-program dukungan psikososial terhadap lansia oleh Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga-lembaga lain diluar Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong dalam memberikan dukungan psikososial terhadap lansia di masa pandemi Covid-19.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat, pemerintah, pengurus balai, dan keluarga yang bersangkutan bahwa dalam memberikan dukungan psikososial terhadap lansia tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi pihak-pihak yang bersangkutan harus bekerjasama agar kesehatan mental lansia yang ada di Balai Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Pundong dapat terjaga meskipun di tengah-tengah pandemi Covid-19.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan kajian pustaka, akan dibagi menjadi dua tema utama untuk memudahkan pembaca dalam menemukan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Tema pertama yaitu tentang dukungan psikososial dalam menjaga kesehatan mental lansia. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat melakukan dukungan psikososial agar kesehatan mental lansia tetap terjaga selama pandemi Covid-19.

Salah satu penelitian tentang dukungan psikososial dilakukan oleh Yuliana dengan judul “Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi

Covid-19". Secara umum Yuliana membahas tentang kesehatan mental lansia selama pandemi, dimana selama pandemi lansia merasa geraknya dalam beraktivitas sangat dibatasi sehingga menyebabkan mereka mengalami depresi dan stress. Artikel ini juga menjelaskan bahwasannya dalam menjaga kesehatan mental lansia harus dilakukan oleh semua pihak seperti keluarga, petugas kesehatan, pemerintah, dan juga lansia itu sendiri.¹⁸

Dalam artikel tersebut Yuliana juga mengatakan bahwa dalam menjaga lansia agar tidak depresi selama pandemi maka pihak-pihak terkait harus memberikan penjelasan dan pengertian secara jelas agar lansia merasa aman hidup di tengah-tengah pandemi. Pemerintah juga dapat menyediakan layanan konseling gratis secara daring agar dapat memudahkan keluarga dalam berkonsultasi.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, maka ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian Yuliana dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Yuliana memiliki kesamaan tema bahasan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang dukungan psikososial untuk menjaga kesehatan mental lansia. Namun dari hasil telaah pustaka yang dilakukan, penelitian Yuliana membahas lebih umum tentang karakteristik lansia yang disasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada lansia yang tinggal di balai atau tidak tinggal dengan keluarga. Penelitian yang akan dilakukan ingin lebih menyorot lansia yang

¹⁸ Yuliana Yuliana, "Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi COVID-19*, no. September (2020): 6–10.

¹⁹ Ibid.

tinggal di balai, karena tingkat kesepian dan rasa rindu yang dirasakan oleh lansia menjadi salah satu pemicu besar dalam menciptakan stress yang dihadapi oleh lansia.

Penelitian tentang dukungan psikososial juga dilakukan oleh Magdalena Seethaler dkk, dengan judul “*Psychosocial Impact of Covid-19 Pandemic in Elderly Psychiatric Patients: A Longitudinal Study*”. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk ini meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental lansia dan dukungan psikososial terhadap lansia pasien psikiatri. Penelitian ini menggunakan 32 sampel pasien berusia 60 tahun dengan gangguan kecemasan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain longitudinal.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk ini mendapatkan hasil bahwa dukungan psikososial terhadap lansia terus mengalami lonjakan peminat dan terus berkembang contohnya program intervensi khusus terhadap pasien. Dalam penelitian ini disebutkan, meskipun selama pandemi program intervensi khusus tidak bisa dilakukan secara langsung tetapi dapat dilakukan dengan strategi jarak jauh melalui telepon dan internet.²¹

Menurut penelitian tersebut juga menyebutkan tentang pentingnya membentuk tim dari berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan psikososial khususnya lansia selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari sampel penelitian, bahwa dengan melakukan

²⁰ Magdalena Seethaler et al., “Psychosocial Impact of COVID-19 Pandemic in Elderly Psychiatric Patients: A Longitudinal Study,” *Psychiatric Quarterly* 92, no. 4 (2021): 1439–1457.

²¹ Ibid.

kerjasama antar disiplin ilmu untuk melakukan dukungan psikososial maka terdapat banyak pasien psikiatri yang tetap dapat melanjutkan pengobatannya dengan rawat jalan melalui telepon.²² Akan tetapi penelitian ini belum menemukan cara efektif untuk mengurangi rasa kesepian pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa perbedaan yang ada yaitu metode penelitian, dan sampel penelitian. Dimana pada penelitian Magdalena dkk, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain longitudinal. Sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk sampel, penelitian Magdalena dkk menggunakan 32 sampel lansia berusia 60 tahun dengan gangguan kecemasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan sampel, melainkan menggunakan sumber informan berupa informan yang berjumlah 10 orang meliputi kepala balai, pengurus balai, peksos, dan juga lansia.

Selain beberapa perbedaan yang sudah disebutkan, terdapat persamaan antara penelitian Magdalena dkk dan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan tersebut yaitu fokus penelitian yang membahas mengenai pentingnya dukungan psikososial terhadap lansia di masa pandemi Covid-19. Bahkan dalam penelitian Magdalena dkk juga menyebutkan tentang pentingnya pembentukan tim dari berbagai disiplin ilmu untuk melakukan dukungan psikososial. Hal tersebut sama dengan fokus pada penelitian yang

²² Ibid.

akan dilakukan, tentang pentingnya dukungan psikososial terhadap lansia selama pandemi Covid-19 yang melibatkan semua pihak untuk turut serta melakukan dukungan psikososial.

Penelitian tentang dukungan psikososial terhadap lansia juga dilakukan oleh Aris Tristanto yang berjudul “Dukungan Kesehatan Jiwa dan psikososial (DKJPS) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitiannya Aris Tristanto menemukan bahwa bentuk layanan berbasis komunitas dan institusi dapat dilakukan dengan pengoptimalan bimbingan mental, Agama, dan sosial bagi lansia kategori mandiri. Sedangkan bagi lansia yang sudah tidak memiliki kemandirian, dukungan psikososial dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan intensif terutama dalam hal kesehatan.²³ Aris juga mengungkapkan bahwa sasaran dari adanya dukungan psikososial ini agar lansia terhindar dari depresi dan stress yang berkaitan erat dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dan kondisi di situasi baru yaitu situasi pandemi Covid-19.²⁴ Aris dalam artikelnya juga mengatakan bahwasanya tidak hanya Lembaga Kesejahteraan Sosial yang dapat memberikan dukungan psikososial terhadap lansia, tetapi Lembaga juga membutuhkan dukungan keluarga, pemerintah, dan juga lingkungan sekitar untuk bekerja sama memberikan dukungan psikososial kepada lansia di masa pandemi.²⁵

²³ Aris Tristanto, “Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020): 205–222.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, dalam memberikan dukungan psikososial selama pandemi Covid-19 semua instansi kesehatan, pelayanan kesejahteraan sosial, organisasi lokal pemerintah maupun non pemerintah harus dapat memainkan peran dalam menanggapi dukungan psikososial di masa pandemi. Selain itu kelompok sosial, tokoh-tokoh masyarakat juga dapat bekerjasama untuk memberikan dukungan psikososial. Pemerintah juga dapat memberikan dukungan kepada tokoh-tokoh masyarakat dengan cara memfasilitasi tokoh-tokoh masyarakat tersebut untuk mendapatkan sosialisasi terkait pertolongan psikososial pertama bagi kelompok rentan yang dalam hal ini yaitu lansia. Kerjasama dari berbagai lapisan masyarakat tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam penanganan dukungan psikososial terhadap kelompok rentan agar tidak merasakan ketakutan berlebih yang akan berdampak pada kesehatan mental nya sehingga menjadi depresi dan stress.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Aris Tristanto, didapatkan perbedaan dan kesamaan penelitiannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut meliputi latar belakang informan penelitian, dimana informan dalam penelitian Aris yaitu lansia yang tinggal dengan keluarga sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti merujuk pada lansia yang tidak tinggal dengan keluarga. hal tersebut sangat berbeda karena dukungan psikososial yang diberikan juga pastinya berbeda, dimana lansia yang tinggal dengan keluarga berarti keluarga menjadi tokoh utama dalam memberikan dukungan psikososial selama pandemi Covid-19. Sementara bagi lansia yang tinggal di

panti atau tidak dengan keluarga, pihak panti dan pemerintah menjadi tokoh utama dalam melakukan dukungan psikososial bagi lansia selama pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian Aris dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi jenis penelitian, dan fokus pembahasan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Aris yaitu penelitian kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara terhadap informan. Fokus pembahasan yang dilakukan Aris sama dengan fokus pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dukungan psikososial untuk menjaga kesehatan mental lansia selama pandemi Covid-19.

Penelitian selanjutnya tentang dukungan psikososial dilakukan oleh Ana Luisa Pedrosa dkk yang berjudul "*Emotional, Behavioral, and Pshychological Impact Of The Covid-19 Pandemic*". Penelitian ini merupakan penelitian literature yang melibatkan enam peneliti dalam pengerjaannya. Penelitian ini mengambil sumber informasi dari artikel-artikel terbaru yang membahas tentang kasus pandemi Covid-19, tinjauan sistematis dan studi prospektif yang ditinjau secara kritis oleh Ana Luisa dkk.

Penelitian Ana Luisa dkk ini menyebutkan tentang pentingnya memberikan dukungan psikososial terhadap kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, kelompok ekonomi rendah, tunawisma, dan pasien psikiatri. Selain itu juga dijelaskan tentang pentingnya kerja sama antara otoritas kesehatan, pemerintah, serta masyarakat untuk bersama-sama membantu kelompok rentan dalam menjaga kesehatan mental dan memberikan dukungan psikososial

selama pandemi Covid-19. Diperlukan adanya pemberian informasi yang akurat terhadap masyarakat tentang Covid-19.²⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Luisa dkk, ditemukan bahwa adanya pembatasan hubungan sosial di kalangan lansia sangat merugikan bagi kesehatan mental kaum rentan, salah satunya adalah lansia. Untuk lansia yang tinggal di lembaga atau panti jompo, kelompok lansia ini harus diizinkan untuk dikunjungi kerabat dan teman yang keadaannya dalam kondisi sehat dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu keluarga juga harus didorong untuk sering menghubungi lansia yang ada di panti agar lansia tidak merasa sendiri dan kesepian. Organisasi dan komunitas sosial juga harus turut serta melakukan dukungan psikososial secara lebih intensif terhadap kelompok lansia selama pandemi Covid-19. Menurut penelitian Ana Luisa, apabila dukungan psikososial tidak dapat diberikan secara langsung, maka dapat dilakukan secara online agar kegiatan dukungan psikososial bagi kelompok lansia tetap dapat berjalan di tengah pandemi Covid-19.²⁷

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan pada artikel penelitian milik Ana Luisa dkk, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut antara lain, metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitian. Ana Luisa dkk menggunakan metode penelitian pustaka atau literature sehingga tidak membutuhkan informan untuk dilakukan wawancara. Sementara penelitian

²⁶ Antonella Granieri et al., *“Emotional, Behavioral, and Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic”* (2019).

²⁷ Ibid.

yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan dan membutuhkan informan untuk mendapatkan data penelitian. Subjek penelitian yang diambil oleh Ana Luisa dkk bukan hanya berfokus pada kelompok lansia, melainkan juga pada anak-anak, kelompok ekonomi rendah, tunawisma, dan pasien psikiatri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada kelompok lansia saja.

Tema yang kedua yaitu tentang tingkat stress lansia, dimana lansia merupakan salah satu kelompok rentan yang mudah terpapar penyakit. Hal ini mengakibatkan lansia mudah stress dan mengalami rasa takut berlebih serta kecemasan berlebih akibat adanya Covid-19. Keadaan tersebut sangat berpengaruh pada tingkat stress yang dihadapi lansia. Tanpa adanya pandemi tingkat stress yang dihadapi lansia dapat dikatakan tinggi, ditambah munculnya pandemi yang akan mempengaruhi kesehatan mental lansia.

Seperti penelitian Vindy Dortje Kaunang dkk, yang menemukan hampir keseluruhan lansia yang tinggal di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar Senja Cerah mengalami stress psikologis ringan dengan jumlah 43 lansia dari 51 lansia.²⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan hal tersebut dikarenakan para lansia sering mengalami perasaan mudah tersinggung, lebih sensitif, dan mudah marah. Lebih jelasnya sifat sensitif dan mudah tersinggung ini juga dilatarbelakangi oleh faktor keluarga, dimana sebagian besar lansia yang tinggal di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar Senja Cerah

²⁸ Vindy Dortje Kaunang, Andi Buanasari, and Vandri Kallo, "Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019).

masih memiliki keluarga tetapi pihak keluarga jarang berkunjung. Hal tersebut memicu lansia untuk merasa tidak berarti bagi keluarganya.²⁹

Vindy Dortje Kaunang dkk, juga menerangkan bahwa stress psikologis biasanya disebabkan karena ketidakmampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri, sehingga individu mudah emosional. Reaksi emosional terhadap stress yaitu rasa takut yang berlebihan, kecemasan, depresi, perasaan sedih, dan rasa marah. Sedangkan stress dan emosional yang dirasakan oleh lansia akan berakibat pada kondisi kesehatan fisiknya seperti tekanan darah tinggi, pusing, serta insomnia. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengurus panti, keluarga, dan teman-teman di sekitar lansia mempunyai tanggung jawab untuk membantu para lansia yang ada di panti untuk dapat melewati masa tuanya sehingga lansia dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam hidupnya agar dapat meminimalkan stress yang dialami lansia.³⁰

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang dilakukan pada artikel karya Vindy, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian Vindy yaitu kondisi lansia yang sama-sama berada di panti membuat dukungan keluarga menjadi faktor yang penting dalam menghambat stress pada lansia. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana dalam penelitian tersebut lansia berada pada situasi normal atau tidak dalam situasi bencana. Perbedaan situasi dalam penelitian, menyebabkan tingkat stress yang

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

dialami oleh lansia juga berbeda. Hal ini yang akan menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Stress yang dialami oleh lansia bisa muncul dari beberapa faktor yang mendasarinya, seperti yang diungkapkan oleh Syahnur Rahman bahwa timbulnya stress yang dialami oleh lansia biasanya berasal dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu rasa sakit yang biasanya menjadi pemicu timbulnya stress. Rasa sakit ini memberikan tuntutan pada sistem biologis dan psikologis seseorang. Selain itu usia individu juga berpengaruh pada stress yang diakibatkan oleh rasa sakit.³¹

Syahnur Rahman juga menjelaskan bahwa usia anak-anak dan lansia mempunyai perbedaan dalam menerima rasa sakit, dimana anak-anak biasanya lebih kebal daripada lansia. Hal ini menimbulkan lansia menjadi sangat riskan mengalami stress ketika sakit. Lebih lengkapnya Syahnur Rahman menjelaskan bahwa sumber stress lansia juga bisa berasal dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya keuangan, perhatian, atau tujuan yang bertentangan. Beberapa hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat stress yang dialami lansia mengingat keluarga adalah orang terdekat yang seharusnya memberikan dukungan dari segala aspek kepada kehidupan lansia.³²

Secara lebih rinci dijelaskan pula bahwa lansia kerap kali mengalami stress karena perubahan yang ada dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi

³¹ Syahnur Rahman, "Faktor-Faktor Yang Mendasari Stres Pada Lansia," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2016).

³² Ibid.

perubahan fisik dan psikologis sehingga bagi lansia yang belum bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada dalam dirinya, jelas akan berdampak stress. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan lingkungan sekitarnya agar mereka dapat berdamai dengan keadaannya dan menerima perubahan dalam dirinya.³³

Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh Syahnur Rahman, memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terlihat pada tingkat stress yang dialami oleh lansia ketika sakit. Lansia menjadi lebih rentan terganggu kesehatan psikologisnya, ketika kesehatan fisiknya tidak stabil. Hal ini juga terlihat pada kondisi lansia pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu perbedaan penelitian Syahnur Rahman dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada latar belakang tempat tinggal dari lansia yang diteliti. Dimana penelitian Syahnur Rahman lebih fokus pada lansia yang tinggal dengan keluarga, dan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada lansia yang tinggal di panti/balai rehabilitasi.

Sri Hastutik dan Anjar Nurrohmah dalam penelitiannya menemukan bahwa lansia yang mengalami stress selama pandemi rata-rata mempunyai riwayat penyakit hipertensi dengan tingkat stress ringan dan sedang. Tingkat stress yang dihadapi lansia selama pandemi mengalami peningkatan dikarenakan lansia yang merasa tertekan dengan kondisi dan situasi baru. Stress lansia yang berada di Panti cenderung lebih tinggi daripada lansia yang

³³ Ibid.

dirawat di rumah oleh keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan oleh Sri Hastutik dan Anjar Nurrohmah dalam penelitiannya dengan bukti presentase 10%-15% lansia yang tinggal dengan keluarga mengalami peningkatan stress selama pandemi, tetapi untuk lansia yang tinggal di Panti menunjukkan angka 50%-75% mengalami peningkatan stress selama pandemi.³⁴

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Hastutik dan Anjar Nurrohmah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut fokus pada kondisi lansia yang mempunyai penyakit bawaan dan tinggal di panti selama pandemi. Hal tersebut juga merupakan fokus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tetapi penelitian tersebut tentu saja mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian tersebut, Sri Hastutik dan Anjar Nurrohmah berusaha untuk membandingkan tingkat stress lansia yang tinggal di panti dan tinggal dengan keluarga. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan tersebut juga terlihat pada fokus penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan hanya menyorot pada kondisi lansia yang tinggal di balai, dan tidak membandingkan dengan kondisi lansia yang tinggal bersama keluarga.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Psikososial

³⁴ M. Agung Akbar and Yudi Budianto, "Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19," *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 7, no. 1 (2022): 84–91.

a. Pengertian Psikososial

Psikososial merupakan gabungan dari kata psiko dan sosial. Kedua kata tersebut mengacu pada aspek psikologis yang meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang serta aspek sosial yang meliputi hubungan seseorang dengan lingkungan di sekitarnya.³⁵ Psikososial terlihat dari sikap yang ditunjukkan seseorang melalui dua faktor yaitu psikis dan sosial, dimana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.³⁶ Psikososial adalah sebuah istilah yang menggambarkan kondisi sosial seseorang dengan kondisi kesehatan mental serta emosional.³⁷

Psikososial sendiri memiliki pengertian yaitu hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antara kondisi psikologis seseorang dengan kondisi sosial di sekitarnya. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa kondisi psikologis individu sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, karena seorang individu selalu berada pada lingkungan sosial. Selain itu kondisi psikologis seorang individu bisa mempengaruhi interaksi yang terjadi dengan lingkungan sosialnya.³⁸

Contohnya, hubungan ketakutan yang dimiliki individu terhadap cara individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan

³⁵ Ayu Dwi Putri Rusman, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid, *Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi* (Penerbit NEM, 2021).

³⁶ Ibid.

³⁷ Ati Kusmawati, S Psi, and M Si, "Modul Terapi Psikososial" (2021): 1–17.

³⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, "Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia," *Kemenpppa.Go.Id* (2019): 1–178.

sosialnya. Seseorang dengan kesehatan mental yang stabil akan cenderung lebih positif dalam menghadapi banyak situasi. Berbeda apabila seseorang dengan kondisi kesehatan mental yang tidak stabil, maka akan cenderung bereaksi negatif dengan beberapa situasi yang dirasa akan menghimpit dirinya.

Seperti yang ada dalam penelitian ini, lansia dengan kondisi kesehatan yang menurun akan berdampak juga pada kesehatan mentalnya. Kondisi pandemi Covid-19 menjadi pemicu tingkat stress yang dihadapi oleh lansia, mengingat bahwa lansia merupakan salah satu kelompok rentan yang mudah terpapar Covid-19. Hal ini menyebabkan lansia merasa terancam sehingga membuat dirinya berpikiran negatif yang mempengaruhi kesehatan mental dan fisik lansia.

b. Dukungan Psikososial

Dukungan psikososial merupakan sebuah bentuk tindakan yang diberikan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) kesejahteraan sosial serta SDM dengan fokus bidang lain yang terkait. Penanganan tersebut menasar pada kesejahteraan lansia yang meliputi kondisi fisik (kesehatan), sosial, dan psikologis.³⁹ Dukungan psikososial menggunakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman adanya hubungan yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial,

³⁹ Tristanto, "Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19."

dan kedua aspek tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan psikososial adalah semua bentuk kegiatan yang berfokus untuk menguatkan faktor resiliensi (aspek psikologis) dan relasi sosial individu dengan lingkungannya (aspek sosial).⁴⁰

Dukungan psikososial adalah salah satu bentuk tindakan untuk merespons situasi kedaruratan pandemi Covid-19 yang ditujukan untuk kelompok rentan salah satunya yaitu lansia. Hal tersebut merujuk pada modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial tentang pendampingan pelayanan sosial lanjut usia dalam situasi kedaruratan. Modul tersebut menyebutkan bahwa situasi kedaruratan ini merupakan situasi darurat yang diakibatkan oleh bencana maupun non bencana yang mengakibatkan kerugian baik secara fisik, ekonomi, sosial, kesehatan, maupun psikologis.⁴¹

Dalam situasi pandemi dukungan psikososial terhadap lansia merupakan tindakan mendesak dan tepat untuk menyelamatkan nyawa, memberikan perlindungan, mengatasi stress, dan memulihkan kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 bukan hanya mengancam nyawa, tetapi juga mengancam psikologis lansia yang dapat menyebabkan gangguan psikologis berupa rasa panik berlebih, trauma, bahkan tekanan mendalam sehingga diperlukan

⁴⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, “Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.”

⁴¹ Kementerian Sosial RI, Direktorat Jenderal, and Rehabilitasi Sosial, “Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia” (2014).

penanganan dukungan psikososial secepat dan sedini mungkin. Untuk melakukan dukungan psikososial diperlukan kerjasama pihak-pihak terkait untuk memberikan dukungan seperti keluarga, pemerintah, dan komunitas-komunitas sosial. Kerjasama tersebut dilakukan agar dapat membantu mengatasi permasalahan terkait perekonomian, keamanan, kesehatan, dan psikologis.⁴²

Berdasarkan buku panduan dukungan psikososial yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia, tujuan adanya dukungan psikososial yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Melindungi dan meningkatkan kesejahteraan individu, termasuk terhindar dari kekerasan dan penelantaran.
- 2) Mencegah, mengurangi resiko, dan menangani masalah gangguan kesehatan mental.
- 3) Memberikan layanan lebih lanjut yang dibutuhkan individu (lintas sektor).

Dukungan psikososial ini diberikan sedini mungkin agar mempercepat pemulihan dan menurunkan resiko agar tidak mengalami permasalahan pada masa mendatang. Tujuan lain juga agar meningkatkan resiliensi atau kemampuan seseorang untuk

⁴² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, “Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.”

⁴³ Ibid.

bangkit meskipun telah mengalami permasalahan dan situasi yang tidak menyenangkan.

Bentuk dukungan psikososial yang dapat diberikan pada masa bencana dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan sosial dan kegiatan yang bersifat bantuan psikologis.⁴⁴

Tabel 1. 1
Dukungan Psikososial Yang Diberikan Pada Masa Bencana

| No | Kegiatan Sosial | Kegiatan yang bersifat bantuan psikologis |
|----|---|--|
| 1 | Beragam bentuk kegiatan seperti pemberian informasi yang akurat terkait bencana, bantuan, dampak bencana bagi psikologis seseorang dan cara mengatasinya. | Dukungan psikologis awal (DPA), dengan melakukan pemeriksaan awal dan memberikan bantuan lebih lanjut atau konseling. |
| 2 | Kegiatan Agama. | Konseling dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah terlatih seperti petugas kesehatan, pendamping sosial, fasilitator komunitas, atau relawan terlatih. |
| 3 | Mempertemukan dengan keluarga | Berkontribusi dalam pemulihan kesehatan mental. |
| 4 | Petugas kesehatan atau lintas sektor bertugas untuk memberikan advokasi dan dorongan adanya dukungan | |

⁴⁴ Ibid.

| | | |
|---|---|--|
| | psikososial bagi komunitas yang terdampak bencana. | |
| 5 | Bersifat memungkinkan komunitas dan mendukung proses pemulihan. | |

Sumber: Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam⁴⁵

Dalam memberikan dukungan psikososial terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:⁴⁶

1) Asesmen kebutuhan psikososial.

Yaitu sebuah proses pencarian informasi mengenai sumber daya, masalah dan kebutuhan psikososial yang ada akibat bencana.

2) Mendesain Perencanaan.

Dalam menyusun kegiatan, perlu adanya perencanaan untuk mendesain kegiatan dukungan psikososial yang diberikan agar setiap individu dapat berpartisipasi. Dalam mendesain perencanaan harus mengetahui arah dan tujuan kegiatan, melihat jumlah peserta, melihat karakteristik dan kondisi individu, menyesuaikan dengan usia, memilih dan menentukan lokasi kegiatan.

3) Evaluasi Kegiatan.

Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan dari awal kegiatan dilakukan. Hal-hal yang bisa dievaluasi terkait jalannya kegiatan,

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

hambatan, kesesuaian kegiatan, melihat apakah ada yang perlu diberikan pendampingan lebih lanjut terkait individu yang terlalu menutup diri atau tampak sedih. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk bahan perbaikan dan menganalisa efektivitas dari program yang dijalankan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Dukungan Psikososial pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam penanganan pandemi Covid-19 khususnya dalam pemberian dukungan psikososial terhadap kelompok lansia terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mengacu pada laporan penanganan Covid-19 pada tahun 2021. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:⁴⁷

Faktor pendukung:

1) Tata kelola penanganan Covid-19

Penanganan Covid-19 membutuhkan kerjasama dari berbagai sektor terkait untuk memberikan penanganan kesehatan baik itu fisik maupun psikologis. Berbagai sektor dapat terlibat dalam penanganan Covid-19 khususnya untuk pemberian dukungan psikososial.

2) Respon cepat dan pelayanan yang baik dari pemerintah

⁴⁷ Eka Afrina Djamhari et al., *Penanganan Covid-19 Tingkat Desa/Kelurahan (Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat)*, 2022nd ed. (Jakarta: Prakarsa, n.d.).

Pemerintah dapat memberikan respon yang cepat serta pola komunikasi yang lancar antar sektor terkait. Kesiapsiagaan dari pemerintah menjadi faktor penting dalam pemberian dukungan psikososial pada masa pandemi Covid-19.

3) Kesiapsiagaan Satgas

Kesiapsiagaan dan konsistensi pelayanan Satgas Covid-19 dalam menjalankan tugasnya, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan yang diberikan.

4) Kepemimpinan yang baik

Model kepemimpinan dalam suatu lembaga atau pemerintahan, menjadi faktor pendukung dari adanya dukungan psikososial pada situasi pandemi Covid-19. Kebijakan tepat yang dikeluarkan oleh pemimpin dalam suatu lembaga atau pemerintahan dapat meningkatkan kepercayaan lansia terhadap pelayanan yang diberikan pada situasi pandemi Covid-19.

5) Modal sosial dan peran aktif masyarakat merespons Covid-19

Modal sosial mampu menjadi faktor pendukung dari adanya dukungan psikososial. Masyarakat dengan sektor-sektor terkait dapat melakukan kerjasama dan gotong royong untuk memberikan penanganan dukungan psikososial pada kelompok rentan lansia. Masyarakat yang berada disekitar kelompok rentan lansia, dapat lebih peduli dan membantu berjalannya dukungan psikososial pada masa pandemi Covid-19.

Faktor Penghambat:

1) Tata kelola penanganan Covid-19

Selama pandemi Covid-19, gerak lansia menjadi sangat terbatas. Lansia tidak dapat melakukan kegiatan seperti sebelumnya. Hal ini tidak jarang menghambat adanya dukungan psikososial yang diberikan oleh lembaga/pemerintah.

2) Keterbatasan fasilitas untuk melakukan isolasi mandiri

Bagi lansia yang tinggal di panti/balai hal ini menjadi suatu hambatan mengingat kamar yang menjadi tempat tinggal dari lansia tidak hanya dihuni oleh satu orang. Pemerintah menganjurkan melakukan isolasi mandiri, justru akan menimbulkan resiko penularan pada lansia lainnya. Kondisi ini membuat kegiatan *social distancing* sangat sulit dilakukan.

3) Kesulitan menerapkan kebijakan

Implementasi dari kebijakan yang diberikan pemerintah, sangat sulit diterapkan pada kelompok lansia. Kebijakan rutin mencuci tangan, kebijakan pemakaian masker, dan kebijakan menjaga jarak menjadi faktor penghambat yang sulit ditaati oleh kelompok lansia.

4) Kondisi kesehatan

Lansia sebagai kelompok rentan mempunyai tingkat kesehatan rendah dengan tingkat penularan Covid-19 yang tinggi. Kondisi fisik lansia yang lemah menjadi faktor penghambat

berjalannya dukungan psikososial. Ketika kondisi fisik lansia tidak fit, maka dukungan psikososial tidak dapat diberikan secara maksimal kepada lansia.

2. Konsep Lansia

a. Lansia

Pengertian lansia menurut UU Nomor 13 tahun 1998 menyatakan bahwa lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.⁴⁸ Lansia merupakan kelompok usia rentan yang memiliki ketergantungan terhadap kelompok dengan usia produktif.⁴⁹ Dalam perkembangannya, lansia mengalami beberapa perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial nya.⁵⁰ Perubahan fisik ini meliputi penurunan kekuatan fisik, stamina, serta penyakit-penyakit yang rentan menyerang seorang lanjut usia sehingga mempengaruhi kekuatan fisiknya. Akibat perubahan fisik tersebut menyebabkan lansia kerap mengalami depresi karena menurunnya kesehatan fisik akan berpengaruh pada pekerjaan dan fungsi sosialnya di masyarakat.

Lansia juga dapat dikatakan sebagai kelompok yang sangat rentan dengan gangguan fisik dan psikologis. Hal ini yang menyebabkan lansia menjadi salah satu kelompok dengan dampak paling besar akibat pandemi Covid-19. Keadaan ini berhubungan erat

⁴⁸ Fernando Gertum Becker et al., *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*, *Syria Studies*, vol. 7, 2015.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ and Prof. Alan Bryman Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia" 2, no. 1996 (2021): 6.

dengan kondisi lansia yang sebelumnya memiliki gangguan fisik dan psikologis menjadi kondisi yang semakin kronik akibat Covid-19.⁵¹

Berdasarkan data sensus penduduk terbaru di tahun 2021, terdapat 30,6 juta penduduk lansia di Indonesia. Jumlah lansia di Indonesia paling banyak yaitu lansia perempuan dengan jumlah 5,14% dan lansia laki-laki sebesar 4,79%.⁵² Data ini akan terus mengalami pertambahan dan penurunan seiring waktu, salah satu penyebabnya yaitu pandemi Covid-19. Mengingat pandemi Covid-19 menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh lansia. WHO menyatakan bahwa lansia merupakan kelompok paling rentan terpapar dengan angka kematian tinggi akibat pandemi Covid-19.⁵³ Kerentanan yang dihadapi oleh lansia ini dikarenakan melemahnya imun tubuh dan penyakit degeneratif lansia seperti jantung, hipertensi, atau diabetes. Bahkan WHO menyebutkan lebih dari 95% angka kematian akibat Covid-19 terjadi pada lansia dengan kisaran usia 60 tahun keatas, dan 50% terjadi pada lansia berusia 80 tahun keatas.⁵⁴

b. Dampak Covid-19 Pada Lansia

Lansia sebagai kelompok rentan mempunyai tingkat penularan yang cukup tinggi dengan jumlah kematian tertinggi pada kelompok

⁵¹ Subhash Das et al., "Anxiety and Depression in the Elderly Due to COVID-19 Pandemic: A Pilot Study," *Middle East Current Psychiatry* 28, no. 1 (2021): 1–6.

⁵² F O R Development, "WARGA LANJUT USIA Tantangan Kebijakan Kini Dan Nanti Sekapur Sirih" (2022).

⁵³ Becker et al., *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*, vol. 7.

⁵⁴ Situation I N Numbers, "World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report—98. Published 2020. Accessed April 27, 2020" 2019, no. April (2020).

lansia berusia 60 tahun keatas.⁵⁵ Lansia merupakan kelompok masyarakat dengan dampak kesehatan paling tinggi akibat Covid-19. Selain kesehatan fisik, dampak Covid-19 juga menyerang kesehatan mental lansia. Kesehatan fisik dan kesehatan mental menjadi dua faktor yang saling terkait dalam situasi pandemi Covid-19.⁵⁶

Dampak Covid-19 yang menyerang kesehatan mental lansia membuat lansia menjadi cemas, sedih, dan merasakan ketakutan. Kondisi tersebut akan berpengaruh kepada pola makan dan pola tidur dari kelompok lansia.⁵⁷ Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 terhadap kesehatan mental dan fisik lansia membutuhkan bantuan bukan hanya dari segi kesehatan fisik, tetapi juga bantuan yang menyoal pada kesehatan mental lansia. Pemerintah dapat memberikan layanan konseling selama pandemi Covid-19 kepada kelompok lansia.⁵⁸

Dampak lain dari adanya pandemi yang dirasakan oleh lansia yaitu memburuknya kondisi ekonomi. Dampak tersebut semakin parah ketika PPKM darurat berjalan, lansia menjadi kesulitan untuk melakukan aktivitas ekonomi.⁵⁹ Dampak ekonomi ini dapat dikurangi

⁵⁵ Fabiana Meijon Fadul, *Studi Nasional Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Lansia*, 2019.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Mustain Mustain et al., "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia," *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (2021): 1–6.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Fabiana Meijon Fadul, *Studi Nasional Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Lansia*.

apabila pemerintah memberikan jaminan yang cukup untuk lansia yang mengalami dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19.⁶⁰

3. Persepsi Lansia

Istilah persepsi mempunyai pengertian yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Persepsi berawal dari proses kognitif seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal (pengalaman, pengetahuan, proses belajar, wawasan, pemikiran, keinginan), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, fisik, sosial budaya).⁶¹

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran yang dihasilkan dari proses indrawi. Persepsi terjadi ketika seseorang mendapatkan stimulus dari luar dirinya kemudian masuk kedalam otak. Setelah itu stimulus tersebut akan dicerna menjadi suatu informasi yang dipahami.⁶²

Dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana seseorang mengetahui orang lain. Dalam proses ini dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta cara pandang dalam menentukan kesan yang dihasilkan dalam proses persepsi.⁶³

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Agus Sudaryanto and Irdawati, "Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan 1 Yogyakarta," *Kesehatan* 1, no. 1 (2008): 81–90.

⁶² Rohmaul Listyana and Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 01 (2015): 118.

⁶³ Ibid.

Walgito juga menjelaskan bahwa persepsi manusia didahului oleh proses indera yang diterima seseorang melalui alat inderanya. Persepsi manusia diciptakan dari penerimaan informasi dan penafsiran dari pesan-pesan yang diterimanya. Oleh karena itu secara tidak langsung persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memberikan kesan terhadap pengalaman yang diperoleh dari obyek lingkungan kemudian disimpulkan menjadi sebuah pengetahuan.⁶⁴

Walgito menjelaskan tentang proses pembentukan persepsi manusia melalui empat tahap, yaitu:⁶⁵

- 1) Proses kealaman/fisik, ini merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera manusia melalui saraf-saraf sensorik.
- 3) Proses psikologis, merupakan sebuah proses timbulnya kesadaran seseorang terhadap stimulus yang diterima oleh reseptor.
- 4) Hasil yang diperoleh, ini merupakan tahap dimana proses persepsi diperoleh dan kemudian berkembang menjadi tanggapan serta perilaku manusia.

⁶⁴ Sudaryanto and Irdawati, "Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan 1 Yogyakarta."

⁶⁵ I. Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.

Dalam hal ini munculnya persepsi lansia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari dalam diri seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal. Dalam faktor ini persepsi lansia dipengaruhi oleh karakteristik dari seseorang yang memberikan persepsi. Namun dalam faktor struktural dipengaruhi oleh sifat stimulus fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf manusia.⁶⁶

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa persepsi manusia merupakan penerimaan manusia terhadap informasi yang didapat kemudian menyimpulkannya ke dalam suatu informasi. Informasi ini berkembang menjadi sebuah pengetahuan yang disampaikan oleh manusia. Selain itu persepsi lahir ketika manusia memproses pengalaman yang berasal dari masa lalu dan lingkungannya menjadi kesan-kesan yang disampaikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana menurut Bogdon dan Taylor penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari objek penelitian.⁶⁷ Sedangkan Kirk dan Miller menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dalam rumpun ilmu

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ M.Si Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., "Metode Penelitian Kualitatif," vol. 1999, 2006, 1-6.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada hasil pengamatan manusia terhadap objek yang akan diteliti.⁶⁸ Penelitian kualitatif berusaha untuk mengamati segala situasi dan kondisi yang ada di lapangan secara alami tanpa memanipulasi variabel, dan menyeleksi berbagai fenomena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁶⁹

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada saat penelitian secara menyeluruh, sehingga mendapatkan data yang objektif dan apa adanya. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang dukungan psikososial yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong terhadap pasien lansia pada masa pandemi Covid-19, serta tanggapan dari para lansia yang tinggal di Balai tentang layanan dukungan psikososial yang diberikan oleh Balai.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang melihat masalah secara *verstehen*. Pendekatan ini berusaha untuk melihat objek penelitian yang ada di lapangan secara nyata berdasarkan hasil temuan di lapangan.⁷⁰ Pendekatan ini akan berusaha melihat suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data dengan cara menggali informasi dari objek penelitian secara lebih mendalam.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁷⁰ M.Si Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., "Metode Penelitian Kualitatif," vol. 1999, 2006, hlm.36

Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian secara nyata dan mendalam tanpa ada data yang dimanipulasi. Data tersebut berkaitan dengan dukungan sosial yang diberikan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong terhadap lansia di masa pandemi Covid-19.

3. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam buku Rahmadi mengatakan bahwa subjek penelitian ialah sumber utama yang dijadikan tempat untuk memperoleh segala informasi tentang penelitian.⁷¹ Lebih mudahnya subjek ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang akan digali informasinya untuk dijadikan sebuah penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah sepuluh orang, diantaranya yaitu kepala Balai, Pengurus Balai, Pekerja Sosial, dan Lansia yang tinggal di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong.

Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik *purposive sample*. Teknik pengambilan data dengan *purposive sample* dilakukan dengan berurutan menggunakan teknik bola salju atau teknik penarikan sampel dari satu menjadi makin lama makin banyak. *Purposive sample* berfokus pada tujuan penelitian, sehingga dapat menjangkau banyak informasi yang masuk dari subjek penelitian.⁷² Berikut adalah daftar

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁷² Ibid.

subjek penelitian yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong:

Tabel 1. 2
Subjek Penelitian

| No | Objek Penelitian (Informan) | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Kepala Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas | 1 |
| 2 | Pengurus Balai Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong. | 2 |
| 3 | Pekerja Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong. | 4 |
| 4 | Lansia Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong. | 4 |

Sumber: Olah data peneliti, 2022.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh informan pada saat penelitian, sedangkan observasi dilakukan saat peneliti melakukan pengamatan pada saat penelitian, dan dokumentasi dilakukan pada saat penelitian dengan cara mengambil foto dari kegiatan yang ada atau mengambil foto dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

Data Primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan atau subjek penelitian melalui wawancara.⁷³ Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan, contohnya penelitian terdahulu atau sumber-sumber lain yang sudah ada⁷⁴ seperti literatur buku, artikel, kamus, ensiklopedia, tesis, desertasi, website, atau catatan-catatan dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan lisan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian.⁷⁵ Wawancara ini biasanya dapat dilakukan dengan dua cara, cara pertama dilakukan dengan bertemu dan bertanya langsung kepada informan. Sedangkan cara kedua dilakukan dengan wawancara melalui media telepon, atau internet (*WhatsApp*).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada subjek penelitian atau informan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong.

Untuk lebih detailnya, peneliti akan menggali data-data berikut menggunakan teknik wawancara:

⁷³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

- 1) Informasi mengenai layanan dukungan psikososial untuk lansia yang diberikan oleh BRTPD Pundong selama pandemi Covid-19.
- 2) Proses dan hambatan yang dialami oleh BRTPD Pundong dalam melaksanakan kegiatan dukungan psikososial terhadap lansia di masa pandemi Covid-19.
- 3) Informasi mengenai kecemasan yang dihadapi oleh lansia pada masa pandemi Covid-19.
- 4) Informasi mengenai tanggapan lansia terkait adanya kegiatan dukungan psikososial pada masa pandemi Covid-19.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara pengamatan secara mendalam. Dalam teknik observasi, peneliti dapat mengamati, melakukan pencatatan secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti.⁷⁶ Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Dimana dalam observasi partisipan peneliti menjadi bagian dari pekerja sosial yang memberikan dukungan psikososial terhadap kelompok lansia di BRTPD Pundong. Dengan observasi partisipan, diharapkan peneliti dapat mengenal situasi di lingkungan BRTPD dengan lebih dalam, dan mendapatkan informasi lebih banyak.

⁷⁶ Ibid.

Penelitian ini melakukan observasi di lingkungan BRTPD Pundong sebagai tempat tinggal lansia. Berkaitan dengan hal itu, peneliti mengikuti berbagai kegiatan di BRTPD Pundong yang berkaitan dengan dukungan psikososial terhadap lansia dan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan teknik observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data komprehensif yang berkaitan dengan dukungan psikososial terhadap lansia di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data berkaitan dengan:

- 1) Kondisi lingkungan BRTPD Pundong sebagai tempat tinggal lansia.
- 2) Kegiatan dukungan psikososial terhadap lansia di masa pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dapat berupa dokumen tertulis maupun terekam.⁷⁷ Dokumen tertulis ini biasanya berupa arsip, catatan, kliping, memo, atau pengumuman. Sedangkan dokumen terekam bisa berupa film, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.

Berikut dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

⁷⁷ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

- 1) Dokumen resmi dari BRTPD Pundong seperti arsip, berita acara, pengumuman.
- 2) Dokumen pribadi milik peneliti berupa foto dan video dalam kegiatan dukungan psikososial lansia di BRTPD Pundong.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses lanjutan dari pengumpulan data. Dimana dalam proses ini data yang didapat akan diolah menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dan diberikan kesimpulan.⁷⁸ Dalam analisis data ini, data penelitian yang diperoleh akan diolah dengan beberapa cara yaitu memisahkan data berdasarkan kategori, menjabarkan, menyusun data-data yang diperoleh, dan diakhiri dengan menyimpulkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan.

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dan membutuhkan ketelitian serta pemikiran kritis dari peneliti. Adanya analisis data ini bertujuan untuk menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian agar mudah dipahami dan dapat berguna untuk orang lain sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahapan dalam analisis data yang meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁷⁹

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid.

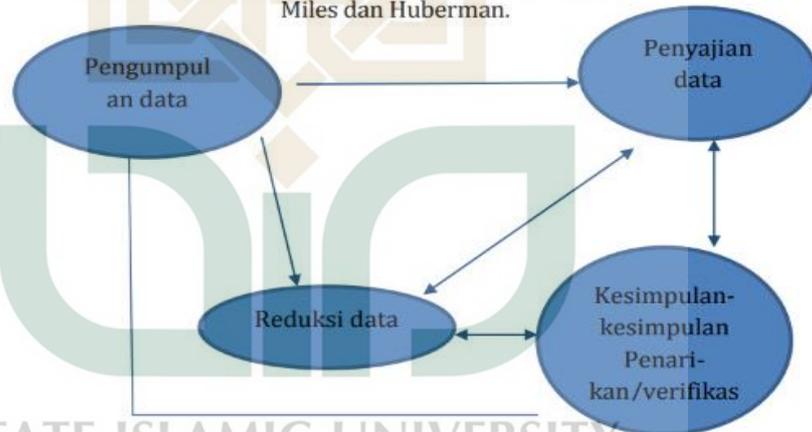
Reduksi data dilakukan dengan cara menulis ulang catatan-catatan penting hasil wawancara. Pada tahap penyajian data peneliti akan menyajikan data hasil temuan di lapangan berupa kategori atau pengelompokan masalah. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, ini merupakan tahap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut hubungan ketiga tahapan dalam bentuk diagram:

Gambar 1. 1 Diagram tahapan analisis data menurut Miles dan

Huberman⁸⁰

Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman.



Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data terkait dukungan psikososial yang diberikan oleh BRTPD Pundong selama pandemi Covid-19 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka proses analisis data dilanjutkan dengan mengolah data menjadi sumber informasi baru. Dalam proses analisis data yang dilakukan, peneliti mengklasifikasikan data temuan berdasarkan kategori kemudian

⁸⁰ Ibid.

menyusun data yang diperoleh agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Peneliti mengelompokkan data temuan berdasarkan kategori masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini seperti bentuk dukungan psikososial yang diberikan oleh BRTPD Pundong kepada PPKS lansia selama pandemi Covid-19, stakeholder yang terlibat dalam kegiatan dukungan psikososial, persepsi lansia terkait dukungan psikososial, faktor pendorong dan penghambat kegiatan dukungan psikososial. Pengelompokan data ini dilakukan agar data yang disajikan dapat runtut, serta menjawab seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul, diharapkan penelitian ini akan melahirkan informasi baru dan dapat berguna untuk masyarakat, serta peneliti selanjutnya.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data menurut Susan Stainback merupakan teknik yang menitik beratkan pada pemahaman peneliti dari data dan fakta yang dimiliki.⁸¹ Teknik triangulasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dan mendalam dengan pendekatan ganda. Proses dari triangulasi sendiri dilakukan dengan

⁸¹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

mengaitkan informasi dan berbagai sumber data lain yang didapatkan dalam penelitian.

Tujuan peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan membandingkan data-data yang didapat dalam penelitian. Hal tersebut agar hasil penelitian bersifat konsisten meskipun data yang diambil berasal dari berbagai sumber dan waktu pengambilan data yang berbeda. Teknik triangulasi juga memberikan keuntungan bagi peneliti untuk lebih banyak mengeksplor berbagai sumber data sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Dalam melakukan teknik triangulasi data dalam penelitian ini peneliti melihat fenomena yang ada melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti menggali informasi dari beberapa informan seperti Kepala BRTPD Pundong, Seksi Rehabilitasi Medik, Psikolog, Pekerja Sosial, Pramurukti, dan PPKS lansia itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda akan menguatkan kebenaran informasi tersebut. Selain pada hasil wawancara peneliti juga menggali informasi untuk menguatkan hasil temuan melalui dokumen tertulis yang dimiliki oleh BRTPD Pundong seperti arsip berita, catatan resmi, catatan pengumuman, gambar, dan foto. Hasil temuan yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda akan menghasilkan data yang berbeda, namun ini justru akan menambah pengetahuan tentang permasalahan atau fenomena yang sedang

diteliti. Melalui teknik triangulasi data diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti serta mendapatkan informasi yang benar-benar valid.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibahas kedalam lima bab yang saling berkaitan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menjelaskan temuan yang didapat dalam penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab satu, yang akan menguraikan tentang latar belakang penelitian, kemudian memetakan fokus penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arah dari penelitian ini.

Bab dua, yang akan membahas tentang profil dan gambaran umum Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong serta program-program yang dilakukan oleh balai dalam merawat lansia.

Bab tiga, yang akan membahas tentang program-program yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong terkait dukungan psikososial selama pandemi Covid-19. Setelah itu akan dibahas tahapan dukungan psikososial yang ada di balai mengacu pada teori pendampingan pelayanan sosial lanjut usia dalam situasi kedaruratan.

Bab empat, akan membahas mengenai persepsi lansia terkait program dukungan psikososial yang dilakukan oleh balai selama pandemi Covid-19. Selanjutnya akan membahas uraian tentang faktor pendorong dan penghambat yang terjadi dari program dukungan psikososial tersebut. Selain itu bab ini akan mengurai keberhasilan program dukungan psikososial yang dilakukan balai.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan, saran, dan masukan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai dukungan psikososial dalam pelayanan lanjut usia pada masa pandemi Covid-19 di BRTPD Pundong, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan psikososial ini ditujukan untuk memberikan penanganan psikososial kepada PPKS lansia di BRTPD Pundong akibat adanya pandemi Covid-19. Dukungan psikososial yang dirumuskan oleh BRTPD Pundong tertuang melalui beberapa kegiatan bimbingan meliputi bimbingan Agama, bimbingan fisik/olahraga, bimbingan sosial, bimbingan psikologis, dan bimbingan kesenian/sesagem. Dalam pemberian dukungan psikososial terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh BRTPD Pundong. Tahapan tersebut meliputi asesmen kebutuhan psikososial, melakukan desain perencanaan, melakukan kegiatan dukungan psikososial, dan melakukan evaluasi pada saat kegiatan dukungan psikososial sudah berjalan.

Pemberian dukungan psikososial pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan lintas sektor dengan beberapa stakeholder yang terlibat. Stakeholder yang terlibat meliputi pemerintah, tenaga medis, psikolog dan pekerja sosial, pembimbing kegiatan Agama dan sesagem, pramurukti, dan keluarga lansia. Meskipun stakeholder yang terlibat mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi saling berintegrasi.

Terkait dengan persepsi lansia tentang dukungan psikososial yang diberikan oleh BRTPD Pundong, menunjukkan bahwa PPKS lansia berhasil untuk mengontrol emosi dan perasaan cemas yang dirasakan selama pandemi Covid-19. Selain itu kegiatan dukungan psikososial ini membuat lansia tidak lagi kebingungan apabila ingin bercerita tentang ketakutan dan keresahannya pada masa pandemi Covid-19. Hal ini merupakan hasil dari proses persepsi lansia yang dipengaruhi oleh faktor fungsional tentang kebutuhan dari PPKS lansia. Dalam hal ini PPKS lansia membutuhkan dukungan psikososial untuk membuatnya merasa aman dan dilindungi pada masa pandemi Covid-19. Program dukungan psikososial membuat PPKS lansia dapat lebih aktif untuk menjaga kesehatan, lebih aktif beribadah, dan lebih terbuka tentang masalah-masalah yang dihadapinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti perlu memberikan saran yang ditujukan kepada pemerintah, BRTPD Pundong, PPKS lansia, dan peneliti selanjutnya.

1. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Dinas Sosial DIY, mengingat BRTPD Pundong merupakan lembaga rehabilitasi dibawah naungan Dinas Sosial DIY. Untuk itu segala kebijakan yang ada di BRTPD Pundong mengacu pada peraturan pemerintah, begitu pula dengan dukungan psikososial. Sebagai lembaga Pemerintahan, Dinas Sosial DIY diharapkan dapat melakukan evaluasi terkait lembaga binaannya. Evaluasi tersebut

dapat berupa evaluasi kegiatan yang berjalan, evaluasi pegawai, dan juga evaluasi kebijakan. Dalam hal ini, pemerintah diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan tenaga professional di BRTPD Pundong seperti psikolog, dan pekerja sosial. Hal tersebut merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dimana jumlah psikolog dan pekerja sosial sangat tidak seimbang sehingga dukungan psikososial belum bisa diberikan secara maksimal. Pemerintah juga diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah kuota PPKS lansia di BRTPD Pundong, agar kedepannya dapat merawat lebih banyak lagi lansia disabilitas.

2. BRTPD Pundong

Dukungan psikososial yang dilakukan oleh BRTPD Pundong pada masa pandemi Covid-19 merupakan kegiatan yang tepat untuk lansia. Dalam melakukan dukungan psikososial diharapkan seluruh stakeholder yang terlibat mampu melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik. Adanya kerjasama yang baik akan membuat dukungan psikososial yang sudah berjalan dapat lebih maksimal meskipun BRTPD Pundong kekurangan tenaga professional. Kurangnya tenaga professional ini dapat menjadi catatan untuk BRTPD Pundong mencari solusi agar tetap memberikan dukungan psikososial dengan maksimal.

3. PPKS Lansia

PPKS lansia sebagai penerima dukungan psikososial harus lebih terbuka kepada psikolog dan pekerja sosial. Hal tersebut agar program dukungan

psikososial dapat membantu PPKS lansia untuk terlepas dari ketakutan berlebih dan rasa cemas akibat situasi pandemi Covid-19. Selain itu PPKS lansia juga harus kooperatif apabila sedang sakit untuk lebih sadar dan jujur mengungkapkan rasa sakitnya. PPKS lansia diharapkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, menjaga kebersihan kamar dan kebersihan diri, agar terhindar dari Covid-19.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang dukungan psikososial dalam pelayanan lanjut usia pada masa pandemi Covid-19 masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak sekali kekurangan dalam tulisan, teori yang digunakan, maupun analisis data yang diperoleh. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dilengkapi terkait hasil dari dukungan psikososial pasca pandemi, mengingat saat ini pandemi masih berlangsung dan pandemi Covid-19 masih belum tuntas. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi juga dengan hasil wawancara kepada Pemerintah yaitu Dinas Sosial DIY mengenai tanggapan terkait dukungan psikososial, dan kurangnya tenaga profesional dalam pemberian dukungan psikososial kepada PPKS lansia di BRTPD Pundong.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmalona, Teguh, Suswinda Yuli Sutomo, and Reza Indra Wiguna. “Efektivitas Rekreasi Bernyanyi Terhadap Peningkatan Activity Daily Living Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram.” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 8, no. 2 (2020): 24–30.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Akbar, M. Agung, and Yudi Budianto. “Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 7, no. 1 (2022): 84–91.
- Al, keliat et. “Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020.” *Germas* (2020): 1–64.
- Andriani. B, Muhammad Saleh, Iskandar. “EFEKTIVITAS PELAYANAN PSIKOLOGIS TERHADAP LANJUT USIA (Studi Kasus Pada UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare)” (n.d.): 21–39.
- Andrieieva, Olena, Anna Hakman, Vitalii Kashuba, Maryna Vasylenko, Kostiantyn Patsaliuk, Andrii Koshura, and Iryna Istyniuk. “Effects of Physical Activity on Aging Processes in Elderly Persons.” *Journal of Physical Education and Sport* 19, no. 4 (2019): 1308–1314.
- Anggreini, Dewi, and Febri Yunita Pobahi. “Penanganan Loneliness Problem Pada Lansia Ditinjau Dari Program Bimbingan Konseling Di Panti Sosial Tresna

- Werdha Madago, Tentena.” *Jurnal Psikologi Indonesia Timur* (2019).
<https://uit.e-journal.id/JPS/article/view/165>.
- Astri, Herlina. “Pengaturan Praktik Pekerja Sosial Profesional Di Indonesia.”
Aspirasi 4, no. 2 (2013): 155–163. <http://www>.
- Aulia, Sasqia Pivin, and Suhaimi. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 67–71. http://repository.uin-suska.ac.id/27817/2/SASQIA_PIVIN_AULIA.pdf.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Badan Pusat Statistik. *Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021.
<https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat--pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>.
- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. *Syria Studies*. Vol. 7, 2015.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

- BPBD DIY. “Kasus Covid-19 Meningkat” Edisi 07 (2021): 1–10.
<http://bpbd.jogjaprov.go.id/assets/public/Buletin Bulan JULI2021 07 Versi Web.pdf>.
- BRTPD. “No Title.” *Brtpd.Jogjaprov.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed May 20, 2022. <https://brtpd.jogjaprov.go.id/sesagem-dan-nyadran/>.
- BRTPD Pundong. “Struktur Organisasi BRTPD Pundong.” *Brtpd.Jogjaprov.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed September 30, 2022. <https://brtpd.jogjaprov.go.id/struktur-organisasi/>.
- Das, Subhash, Priti Arun, Ravi Rohilla, Kantadorshi Parashar, and Aratrika Roy. “Anxiety and Depression in the Elderly Due to COVID-19 Pandemic: A Pilot Study.” *Middle East Current Psychiatry* 28, no. 1 (2021): 1–6.
- Development, F O R. “WARGA LANJUT USIA Tantangan Kebijakan Kini Dan Nanti Sekapur Sirih” (2022).
- Dewi, Putu Adi Cahya. “Gambaran Tingkat Stres Lansia Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease-19.” *Jurnal Medika Usada* 5, no. 1 (2022): 65–72.
- Djamhari, Eka Afrina, Aqilatul Layyinah, Mida Mardhiyyah, and Eko Budi Wibowo. *Penanganan Covid-19 Tingkat Desa/Kelurahan (Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat)*. 2022nd ed. Jakarta: Prakarsa, n.d.
- Dong, Lu, Jennifer Bouey, and Jennifer Bouey. “Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China.” *Emerging Infectious Diseases* 26, no. 7 (2020): 1616–1618.
- Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. “Metode Penelitian Kualitatif.” 1999:1–6, 2006.

- Evitasari, Liana, and Bagus Kisworo. "Analisis Tugas Pekerja Sosial Dalam Memberdayakan Lanjut Usia Di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang." *Jendela PLS* 5, no. 2 (2021): 88–99.
- Fabiana Meijon Fadul. *Studi Nasional Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Lansia*, 2019.
- Fahrezi, Muhammad, Hery Wibowo, Maulana Irfan, and Sahadi Humaedi. "Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (2020): 53.
- Fisioterapi, Penatalaksanaan, Pada Kasus, S C I Ais, and A N L Th. "Tahun 2019" (2019): 2019.
- Fuady, I., H. Arifin, and E. Kuswarno. "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.
- Granieri, Antonella, Mohammed A Mamun, Organization Dhaka, Bangladesh Gabriele Sani, Ana Cristina Simões Silva, Ana Luisa Pedrosa, Letícia Bitencourt, et al. "Emotional, Behavioral, and Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic" (2019). www.frontiersin.org.
- Hakim, Lukman Nul. "Pelindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Perlindungan lanjut usia pada masa pandemi Covid-19 XII* (2020): 13–18. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-10-II-P3DI-Mei-2020-243.pdf.

- Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, and Heidy Agustin. "Corona Virus Disease 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): 119–129.
- Huda, Muhammad Nurul, Titin Purwaningsih, and Hammam. "Nonalam Disaster Management Policy for The Spread of Covid-19 in The Framework of Regional Autonomy (Central Java Provincial Government Case Study)." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 9, no. 2 (2021): 71–82.
- IPK, Satgas untuk Penanggulangan Covid 19 Ikatan Psikolog Klinis. "Media Kit Kiprah Psikolog Klinis Untuk Indonesia Di Masa Pandemi" 1 (2020): 1–30.
- Jannah, Noor. "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 355–380.
- Juditha, Christiany. "People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax." *Journal Pekommas* 5, no. 2 (2020): 105.
- Kaunang, Vindy Dortje, Andi Buanasari, and Vandri Kallo. "Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia." *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019).
- Kemenkes RI. "Protokol Layanan DKJPS Anak Dan Remaja Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19" (2020): 41. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/Buku-Protokol-Dukungan-Kesehatan-Jiwa-Dan-Psikologi-DKJPS-AR-2020.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "HINDARI LANSIA DARI COVID 19." [Http://Www.Padk.Kemkes.Go.Id/](http://Www.Padk.Kemkes.Go.Id/). Last modified 2020. Accessed October

9, 2022. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. “Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.”

Kemenpppa.Go.Id (2019): 1–178.

<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Kiroh, Amanda G M, Bernabas H R Kairupan, and Herdy Munayang. “Gambaran Kesehatan Mental Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19 Nama Penulis / Tahun / Judul Intisari Dari Jurnal Hasil Penelitian” 13, no. 28 (2021): 338–345.

Kowel, Richard, Herlina I. S. Wungouw, and Vanda D. Doda. “Pengaruh Senam Lansia Terhadap Derajat Depresi Pada Lansia Di Panti Werda.” *Jurnal e-Biomedik* 4, no. 1 (2016).

Kristamuliana, Kristmuliana, Septriani Renteng, and Ronald Joy Datu. “Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif Di BPLU Senja Cerah Manado.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 4, no. 3 (2021): 406–412.

Kusmawati, Ati, S Psi, and M Si. “Modul Terapi Psikososial” (2021): 1–17. <http://repository.umj.ac.id/4232/>.

Listyana, Rohmaul, and Yudi Hartono. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013).” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 5, no. 01 (2015): 118.

- Lumban Tobing, Clark Pangapuli Reinhart, and Imanuel Sri Mei Wulandari. “Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9, no. 2 (2021): 135.
- Manullang, Jonsons Mangisih. H. dkk. “Tinjauan Yuridis Penetapan Bencana Nasional Non-Alam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional Berdasarkan Keppres No.12 Tahun 2020 JO Pasal 1245 KUHPER.” *Jurnal Hukum : Hukum untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat* 7, no. 12 (2021): 81–91.
- Maulana, Mamay, Rizki Siti Nurfitriani, Meti Sulastri, Neneng Elviana, and Ratna Dian Kurniawati. “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Aktivitas Fisik Dan Hypnoterapi.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Minannisa, Cindy. “Kondisi Stress Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Pencegahannya” (2021).
- Moerdisuroso, Indro, Ataswarin Oetopo, and Yufiarti Yufiarti. “Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni.” *Sarwahita* 15, no. 02 (2019): 89–96.
- Moh Muslim. “Moh . Muslim : Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 192–201.
- Mulyadi Mohammad. “Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Untuk Mengendalikan Laju Pandemi Covid 19.” *Bidang Kesejahteraan Sosial, Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 13, no. 16/II/Puslit (2021): 1–16.

- Mustain, Mustain, Weri Viranata, Tri Yuniarti, and Dika Wigi Safitri. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia." *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (2021): 1–6.
<http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1270>.
- Numbers, Situation I N. "World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report—98. Published 2020. Accessed April 27, 2020" 2019, no. April (2020). https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200427-sitrep-98-covid-19.pdf?sfvrsn=90323472_4.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.
- Pessoa, Rosana Ferreira, Clara Mockdece Neves, and Maria Elisa Caputo Ferreira. "Dance Therapy in Aging: A Systematic Review." *Journal of Physical Education and Sport* 19, no. 2 (2019): 1180–1187.
- Prasetyo, Franciscus Adi. "Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok" (2013): 41.
https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/104972/Fisip_Modul_Franciscus_METODE_INTERVENSI_PEKERJAAN_SOSIAL_DENGAN_KELOMPOK.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Purwowibowo. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM SISTEM USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL DI ERA MILLENNIUM Oleh: Purwowibowo" (2011).
- Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Rahman, Syahnur. "Faktor-Faktor Yang Mendasari Stres Pada Lansia." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2016).
- Ri, Kementerian Sosial, Direktorat Jenderal, and Rehabilitasi Sosial. "Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia" (2014).
- Rizkika, Ranti. "Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 3 No 2 Juli Desember 2021" 3, no. 2 (2021): 175–191.
- Rusman, Ayu Dwi Putri, Fitriani Umar, and Makhrajani Majid. *Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*. Penerbit NEM, 2021.
- Santoso, May Dwi Yuri. "Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 5, no. 1 (2020): 11–26.
- Seethaler, Magdalena, Sandra Just, Philip Stötzner, Felix Bermpohl, and Eva Janina Brandl. "Psychosocial Impact of COVID-19 Pandemic in Elderly Psychiatric Patients: A Longitudinal Study." *Psychiatric Quarterly* 92, no. 4 (2021): 1439–1457. <https://doi.org/10.1007/s11126-021-09917-8>.
- Sudaryanto, Agus, and Irdawati. "Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan 1 Yogyakarta." *Kesehatan* 1, no. 1 (2008): 81–90.
- Surastina. "Pengantar Semantik Dan Pragmatik." *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia* (2011): 200.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al.

- “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45.
- Tanjung, Masda. “Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif Maqasid Syari’ah.” universitas islam indonesia, 2018.
- Van Tilburg, Theo G., Stephanie Steinmetz, Elske Stolte, Henriëtte Van Der Roest, and Daniel H. De Vries. “Loneliness and Mental Health during the COVID-19 Pandemic: A Study among Dutch Older Adults.” *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences* 76, no. 7 (2021): E249–E255.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia” 2, no. 1996 (2021): 6.
- Trinurmi, Sitti. “Teknik Terapi Kelompok (Group Theraphy).” *Al Irsyad Al-Nafs* 8, no. 1 (2021): 22–34. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/22050.
- Tristanto, Aris. “Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (Dkjps) Dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020): 205–222.
- Tugas, Gugus, and Percepatan Penanganan. “Penanganan Pandemi Covid-19” 19 (2019): 32. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf>.

- Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas. "MODEL PENDAMPINGAN LANJUT USIA PENYINTAS COVID-19 Wahyudin Darmalaksana" 4, no. 2 (2021): 130–136.
- Wahidah, Idah, Raihan Athallah, Nur Fitria Salsabila Hartono, M. Choerul Adlie Rafqie, and Muhammad Andi Septiadi. "Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 11, no. 3 (2020): 179–188.
- Walarine, Maryelizabeth Tidiya, and Binoy Mathew K V. "Pandemic Effect on the Elderly and Their Caregivers." *Journal of Ideas in Health* 3, no. 4 (2020): 248–251.
- Widiani, Esti, Nurul Hidayah, and Abdul Hanan. "Gambaran Masalah Psikososial Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 6, no. 2 (2022): 151.
- Yuliana, Yuliana. "Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19." *Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi COVID-19*, no. September (2020): 6–10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/>.
- Yusamah, U B. "Layanan Dukungan Psikososial Bagi Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha DKI Jakarta (Studi Kasus Di PSTW Budi Mulya 3, DKI Jakarta)." *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* (2020). <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/jpap/article/view/234>.
- "SESAGEM Dan Nyadran | BRTPD." *Brtpd.Jogjaprovo.Go.Id*. Last modified 2021. Accessed May 20, 2022. <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/sesagem-dan-nyadran/>.